



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



TEKS ANEKDOT

SMAN 2 SLAWI 

BAHASA
INDONESIA 

X IPA-IPS 

Alokasi waktu: 4 x 45 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar	Tujuan
3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.	Melalui model pembelajaran pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran) discovery learning siswa dapat: 1. Menilai isi tersirat dalam teks anekdot 2. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna yang tersirat dalam anekdot 3. Menyusun kembali teks anekdot dengan memerhatikan makna yang tersirat dalam teks anekdot. 4. Mempresentasikan teks anekdot yang telah disusun
4.5 Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot	

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Peserta didik membaca teks anekdot "Cara Keledai Membaca Buku" yang disediakan oleh pendidik (Buku peserta didik hal 82).
2. Peserta didik menentukan pokok-pokok isi yang tersirat dalam teks anekdot
3. Peserta didik mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna yang tersirat dalam teks anekdot
4. Peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri atas lima (5) peserta didik sesuai petunjuk pendidik.
5. Peserta didik bertanya jawab dalam kelompok tentang isi dan makna teks **teks anekdot** dengan judul
6. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang isi dan makna teks **teks anekdot** dengan judul
7. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil diskusi untuk menentukan pokok-pokok **isi teks, penyebab kulucuan dan makna teks anekdot**
8. Peserta didik mengolah informasi yang diperoleh dari hasil diskusi untuk mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna yang tersirat
9. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang pokok-pokok isi dan penyebab kulucuan teks **teks anekdot**
10. Peserta didik atas bimbingan pendidik membuat simpulan tentang isi dan kaidah makna teks **teks anekdot**
11. Pendidik memberi pementapan.

Pertemuan 2

1. Peserta didik membaca teks anekdot
2. Peserta didik bertanya jawab tentang langkah-langkah menyusun kembali teks anekdot
3. Peserta didik mendiskusikan hasil temuan terkait langkah-langkah menulis teks anekdot
4. Peserta didik menyusun kembali teks anekdot
5. Peserta didik membacakan hasil menyusun teks anekdot yang dibuatnya di depan kelas
6. Peserta didik saling menilai kebenaran/ketepatan berdasarkan makna yang tersirat dalam teks
7. Peserta didik menanggapi karya teman yang dibacakan secara santun

B. PENILAIAN

1. *Kompetensi keagamaan dan sosial*
 - a. Teknik penilaian : observasi/ pengamatan
 - b. Bentuk : catatan hasil observasi
 - c. Instrumen : jurnal (terlampir)
2. *Kompetensi Pengetahuan*
 - a. Teknik penilaian : tes
 - b. Bentuk Penilaian : Tes lisan (kuis) dan penugasan individu dan kelompok.
 - c. Instrumen penilaian : kuis (daftar soal) dan lembar kerja. (terlampir)
3. *Kompetensi keterampilan*
 - a. Teknik penilaian : penugasan.
 - b. Bentuk : tugas tertulis.
 - c. Instrumen penilaian : lembar kerja dan penilaian presentasi



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



LAMPIRAN



MATERI AJAR TEKS ANEKDOT

Praktik penyusunan materi ajar PPG
dalam Jabatan angkatan 3 Universitas
Bengkulu Jurusan Bahasa Indonesia



BAHASA INDONESIA

SMA NEGERI 2 SLAWI



KELAS X SEMESTER 1



1 Pertemuan 2 X 45 Menit



A. KOMPETENSI INTI

- KI-1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2** : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- KI 3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan



B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3.** Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat
- 4.3.** Mengontruksi makna yang tersirat dalam sebuah teks anekdot



C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 3.3.1.** Menentukan isi teks anekdot
- 3.3.2.** Menilai makna tersirat dalam teks anekdot
- 4.3.1.** Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot
- 4.3.2.** Menyusun makna tersirat dalam teks anekdo.



D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mempelajari materi pelajaran unit 1 ini Anda diharapkan dapat:

- 1.1. Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat.
- 1) Menentukan isi teks anekdot.
 - 2) Menilai makna tersirat dalam teks anekdot.



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



- 1.2. Menyusun makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.
 - 1) Mengidentifikasi makna tersirat dalam teks anekdot.
 - 2) Menyusun makna tersirat dalam teks anekdot



E. PETUNJUK BELAJAR

Proses pembelajaran ini menggunakan pendekatan/metode Problem Based Learning (PBL) dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Proses yang dilakukan peserta didik berkaitan dengan metode PBL di materi ajar ini adalah sebagai berikut:

TAHAP	KEGIATAN
Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik dalam belajar	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan peserta didik secara mandiri maupun kelompok	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah laporan tertulis.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.



F. URAIAN MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian Teks anekdot

Cobalah baca terlebih dahulu teks di bawah ini.

Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi

Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi. "Apakah benar," teriak Jaksa, "Bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?" Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.

"Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?" ulang pengacara. Saksi masih tidak menanggapi. Akhirnya, hakim berkata, "Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa." "Oh, maaf." Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, "Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda."

Teks di atas merupakan salah satu contoh teks anekdot. Tentunya, teks tersebut berbeda dengan teks cerpen, cerita rakyat, dongeng, dan cerita fiksi lain yang pernah kalian baca. Sekarang, cobalah tuliskan hal-hal yang menjadi ciri khas teks anekdot dan membedakannya dari teks fiksi lainnya dengan menggunakan kata-kata sendiri tentang pengertian teks anekdot pada buku catatan Anda atau pada lembar kertas terpisah. Janganlah ragu-ragu dan jangan khawatir jika nantinya jawaban kalian belum sepenuhnya benar. Bagaimana? Sudah siap untuk menuliskannya bukan?

Jika sudah, coba perhatikan, apakah jawaban Anda seperti berikut ini.

Teks Anekdot merupakan sebuah karangan cerita atau kisah yang bisa jadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang yang ditulis secara singkat, pendek, dan lucu tentang berbagai topik seperti pendidikan, politik, hokum, sindiran, kritikan, dan sebagainya.



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



2. Pokok-pokok Isi Anekdot

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang. Tono : "Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."

Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton."

Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya."

Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri."

Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat."

Udin : "Loh, apa hubungannya."

Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."

Udin : "???"

Sumber: <http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id> dengan penyesuaian

Teks anekdot berjudul "Dosen yang juga Menjadi Pejabat" tersebut berisi beberapa pokok-pokok isi sebagai berikut.

Judul	Dosen yang juga Menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.
Kritik yang disampaikan	Kritik yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru

3. Ciri-ciri Teks Anekdot

Setelah kita mengetahui pengertian dari teks anekdot, maka kita perlu juga mengetahui ciri-ciri teks anekdot sehingga kita dapat membedakannya dari teks-teks lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- eks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan kisah-kisah lucu atau bualan.
- Bersifat menggelitik, artinya teks anekdot akan membuat pembacanya merasa terhibur dengan kelucuan yang ada dalam teks.
- Bersifat menyindir.
- Bisa jadi mengenai orang penting.
- Memiliki tujuan tertentu.
- Kisah cerita yang disajikan hampir menyerupai dongeng.
- Menceritakan tentang karakter hewan dan manusia sering terhubung secara umum dan realistis.

4. Tujuan Teks anekdot

Seperti kita ketahui, teks anekdot juga memiliki tujuan yang ditujukan untuk pembaca dalam setiap kisah cerita yang ditulis. Tujuan-tujuan tersebut merupakan latar belakang bagi pengarang atau penulis untuk menulis sebuah teks anekdot. Mengapa seseorang menulis anekdot? Tentunya penulis mempunyai tujuan tertentu sehingga ia menulis anekdot. Berikut ini merupakan beberapa tujuan dari penulisan teks anekdot, yaitu (1) untuk membangkitkan tawa bagi pembacanya, (2) sebagai sarana penghibur, dan (3) sebagai sarana pengkritik.

5. Isi Teks Anekdot



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



Teks anekdot memiliki dua macam isi, isi yang tersurat dan isi yang tersirat. Isi yang tersurat adalah isi yang tertulis secara harfiah dan langsung dapat dibaca di dalam teks anekdot. Sedangkan makna tersirat adalah makna teks anekdot tersebut yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat pada umumnya.

6. Makna Tersirat dalam Teks Anekdot

Selain lucu, menggelitik, dan menyindir, teks anekdot juga menyimpan makna tersirat yang berisi pesan moral yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Biasanya pesan moral yang terkandung dalam makna tersirat ini memiliki kebenaran universal. Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah, pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya. Berikut adalah contoh analisis kritik atau sindiran dalam anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat*.

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
Kursi	Jabatan
Takut kursinya diambil orang	Takut jabatannya direbut orang lain

Takut kursinya diambil orang Takut jabatannya direbut orang lain. Berdasarkan identifikasi kata dan klausa idiomatis dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kritik yang disampaikan dalam anekdot tersebut ditujukan pada para pejabat yang tidak mau atau takut dilengserkan.

Dalam teks anekdot tersebut, kritik yang disampaikan ditujukan kepada para pejabat yang takut dan tidak mau turun dari jabatannya atau takut kehilangan jabatannya. Tujuan yang ingin disampaikan tentu bukan hanya menyindir para pejabat yang tidak mau atau takut kehilangan jabatannya. Akan tetapi, jauh lebih dari itu, yaitu agar para pejabat sadar bahwa jabatan itu ada masanya. Ketika masa jabatan sudah habis, hendaknya para pejabat itu dengan *legawa* bersedia digantikan oleh orang lain. Berdasarkan uraian di atas, dapat kamu simpulkan bahwa makna tersirat yang dimaksud lebih mengarah pada pesan moral yang hendak disampaikan melalui anekdot. Pesan moral itu dapat dirunut dari kritikan atau sindiran yang disampaikan lewat anekdot.



G. EVALUASI

1. Lembar Kerja 1

Sejauh ini kita telah membahas tentang pengertian teks anekdot. Sebuah contoh telah diberikan Anda baca dan pelajari. Tentu kalian sudah mendapatkan gambaran mengenai teks anekdot. Oleh karena itu, agar lebih memantapkan pemahaman Anda mengenai teks anekdot, silakan Anda bentuk kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 2-3 orang untuk berdiskusi tentang teks anekdot. Cobalah rincikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan kata-kata sendiri tentang pengertian, ciri-ciri, dan tujuan teks anekdot pada buku catatan Anda atau pada lembar kertas terpisah. Janganlah ragu-ragu dan jangan khawatir jika nantinya jawaban Anda belum sepenuhnya benar.

No	Aspek yang Ditelaah	Uraian
1	Pengertian teks anekdot	
2	Ciri-ciri teks anekdot	1. 2. 3. 4.
3	Tujuan teks anekdot	1. 2. 3.
4	Isi teks anekdot	1. 2.
5	Makna tersirat dalam teks anekdot	

2. Lembar Kerja 2

Bacalah cerita di bawah ini.



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



Tidak Terlalu Dalam

Telah berulang kali Nasrudin mendatangi seorang hakim untuk mengurus suatu perjanjian. Hakim di desanya selalu mengatakan tidak punya waktu untuk menandatangani perjanjian itu. Keadaan ini selalu berulang sehingga Nasrudin menyimpulkan bahwa si hakim minta disogok. Tapi kita tahu menyogok itu diharamkan.

Maka Nasrudin memutuskan untuk melemparkan keputusan ke si hakim sendiri. Nasrudin menyiapkan sebuah gentong. Gentong itu diisinya dengan tahi sapi hingga hampir penuh. Kemudian di atasnya, Nasrudin mengoleskan mentega beberapa sentimeter tebalnya. Gentong itu dibawanya ke hadapan Pak Hakim. Saat itu juga Pak Hakim langsung tidak sibuk, dan punya waktu untuk membubuhi tanda tangan pada perjanjian Nasrudin.

Nasrudin kemudian bertanya, "Tuan, apakah pantas Tuan Hakim mengambil gentong mentega itu sebagai ganti tanda tangan Tuan?" Hakim tersenyum lebar. "Ah, kau jangan terlalu dalam memikirkannya." Ia mencuil sedikit mentega dan mencicipinya. "Wah, enak benar mentega ini!" "Yah," jawab Nasrudin, "Sesuai ucapan Tuan sendiri, jangan terlalu dalam." Dan berlalulah Nasrudin.

Kemudian analisislah makna tersiratnya dengan menggunakan tabel berikut ini.

Judul Anekdote	Kritikan/ Sindiran	Makna Tersirat

3. Soal-soal Latihan (LK-2)

Cermati teks anekdot berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 s.d nomor 2!

KUHP DALAM ANEKDOTE

Seorang dosen fakultas hukum suatu universitas sedang memberi kuliah hukum pidana. Saat tiba sesi tanya jawab Ali bertanya pada dosen, "Apa kepanjangan dari KUHP, Pak?" Lalu dosen tidak menjawab sendiri, melainkan melemparkannya pada Ahmad. "Saudara Ahmad, coba coba dijawab pertanyaan saudara Ali tadi," pinta pak dosen. Dengan tegas Ahmad menjawab, "Kasih Uang Habis Perkara, Pak...!" Mahasiswa lain tentu tertawa, sedang pak dosen hanya menggeleng-gelengkan kepala, seraya menambahkan pertanyaan pada Ahmad, "Saudara Ahmad, dari mana Saudara tahu jawaban itu?" Dasar Ahmad, pertanyaan tersebut dijawabnya dengan tegas, "Peribahasa Inggris mengatakan „Pengalaman adalah guru yang terbaik“ begitu, Pak!" semua mahasiswa di kelas itu tercengang. Mereka berpandangan-pandangan. Lalu mereka tertawa terbahak-bahak. Gelak tawa mereda. Kelas kembali berlangsung normal.

1. Kelucuan teks anekdot terdapat pada bagian ...
 - A. Dosen sedang memberi kuliah hukum pidana.
 - B. Saat sesi tanya jawab antara mahasiswa dan dosen.



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



- c. Saat Ahmad memplesetkan KUHP menjadi Kasih Uang Habis Perkara.
 - d. Para mahasiswa tertawa mendengar jawaban Ahmad.
 - e. Para mahasiswa menertawakan keluguan Ahmad menjawab pertanyaan dosen.
2. Arti istilah „Kasih Uang Habis Perkara“ dalam teks tersebut adalah
- A. Setiap perkara dikenai biaya
 - B. Setiap perkara dapat ditindaklanjuti dengan uang
 - C. Setiap perkara dapat diselesaikan dengan uang
 - D. Setiap perkara tidak dapat diuangkan
 - E. Setiap perkara tidak dapat diselesaikan

Bacalah teks anekdot berikut ini untuk soal nomor 3-4!

(1) Seorang laki-laki masuk bank dan berkata ia ingin pinjam \$200 selama enam bulan. (2) Ia menjaminkan *Rolls Royce* miliknya dan meminta bank menahan mobilnya itu sampai utangnya lunas. (3) Enam bulan kemudian orang itu kembali ke bank membayar \$200 ditambah \$10 bunga dan mengambil kembali *Roll* -nya. (4) Petugas pinjamannya bertanya kepadanya mengapa orang yang mengendarai *Roll Royce* perlu pinjaman \$200 lalu jawabnya, "Saya harus ke Eropa selama enam bulan dan di mana lagi saya dapat menitipkan *Rolls* selama itu hanya \$10? " (5) Si petugas melongo dan sejurus kemudian tertawa mengakui kecerdikan si pemilik *Roll Royce*

3. Orientasi pada teks anekdot tersebut adalah kalimat
- A. (1) B. (2) C. (3) D. (4) E. (5)
4. Bagian krisis pada teks anekdot tersebut adalah...
- A. Seorang pemilik *Roll Royce* meminjam uang di bank dan menjaminkan mobilnya.
 - B. Seorang pemilik *Roll Royce* meminta bank menahan mobilnya sampai utangnya lunas.
 - C. Seorang pemilik *Roll Royce* membayar utang dan mengambil mobilnya.
 - D. Seorang pemilik *Roll Royce* meminjam uang di bank dan menitipkan mobilnya dengan cara menjaminkan mobil tersebut.
 - E. Seorang pemilik *Roll Royce* memberikan jawaban yang membuat si petugas bank melongo dan tertawa
5. Bacalah teks anekdot berikut ini secara saksama!
- Albert Einstein : Mengapa bebek-bebek suka sekali menyeberangi jalan raya?
 Newton : Bebek-bebek yang suka berdiam diri cenderung akan berdiam terus, sedangkan bebek-bebek yang senang bergerak ya akan begitu terus, termasuk mereka yang selalu senang menyeberangi jalan raya itu.
- Albert Einstein : Saya kira tidak begitu. Apakah bebek-bebek yang menyeberangi jalan raya atau jalan raya yang menyeberangi bebek-bebek? Saya kira hal itu bergantung pada cara kita memandangnya alias sesuai dengan hukum relativitas.
- Tokoh yang melatarbelakangi anekdot di atas adalah
- A. Agamawan B. Ilmuwan C. Negarawan D. Politikus E. Sejarawan

Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : X/1 (Ganjil)
 Tahun Ajaran : 2020/2021
 Waktu Pengamatan : Saat proses pembelajaran berlangsung

No	Nama Siswa	Penggunaan Diksi					Keefektifan Kalimat					Kesesuaian Konteks				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1																
2																
3																
4																
5																

Keterangan

- 1 : Sangat Kurang
- 2 : Kurang
- 3 : Sedang
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik



LESSON PLAN X

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Bahasa Indonesia kelas X



Lampiran 2 : Lembar Pengamatan

LEMBAR PENGAMATAN PERKEMBANGAN AKHLAK DAN KEPERIBADIAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/1 (ganjil)
Tahun Ajaran : 2020/2021
Waktu Pengamatan : Proses pembelajaran berlangsung
Karakter yang diintegrasikan dan dikembangkan adalah kerja keras dan tanggungjawab

Indikator perkembangan karakter kreatif, komunikatif, dan kerja keras.

1. BT (belum tampak) jika sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) jika menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) jika menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MK (membudaya) jika menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

No	Nama Siswa	Kreatif				Kominikatif				Kerja Keras			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1													
2													
3													
4													
5													

Lampiran 3 : Pedoman Penskoran

No	Aspek	Skor
1	Siswa menjawab benar dengan alasan benar	3
2	Siswa menjawab pernyataan benar tetapi alasan salah	2
3	Siswa menjawab pernyataan salah	1
	Skor Maksimal	6

Kepala SMA Negeri 2 Slawi,

Sunarni, M.Pd.
NIP 19680606 199503 2 005

Slawi, Mei 2021
Guru Mata Pelajaran,

Slasi Widasmara, S.Pd.
NIP 19900730 201902 1 003